BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. ¹

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Membangun Kemandirian Ekonomi Santri melalui Kepemimpinan Transformasional Kiai", maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara bahasa kualitatif berarti meninjau berdasarkan mutu.² Patton medeskripsikan metode penelitian kualitatif, sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi, bahwa:

"Metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti". ³

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang di dapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan metode kualitatif, maka akan

² Bambang Murhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Victory Inti Cipta, hal. 275

¹ Sugiono, 2015, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, hal. 3

³ Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hal. 15-16

dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.⁴

Sedangkan metode kuantitatif, hanya bisa diteliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Dengan metode kuantitatif hanya dapat digali fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur. Fakta-fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan.⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Studi kasus, karena sesuai dengan judul tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses yang dilakukan pemimpin, dalam hal ini seorang Kiai di pondok pesantren putra dalam membangun kemandirian ekonomi santrinya dan Studi kasus dipilih karena adanya faktor khusus yaitu terdapat unit usaha perekonomian yang berupa: peternakan sapi, pertanian, industri tahu, koperasi bengkel, koperasi buku dan kitab dalam proses pembelajaran yang mana tidak terdapat pada pondok lain.

B. Lokasi Penelitian

Dalam sasaran penelitian ini, ada dua hal yang akan dijelaskan yaitu mengenai objek penelitian dan wilayah penelitian. Objek yang akan dituju

⁴ Sugiono, 2015, Memahami Penelitian Ku alitatif, Alfabeta, Bandung, hal. 181

_

⁵ Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 181

dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan karakter kemandirian ekonomi santri yang ada di pondok. Sedangkan lokasi yang dijadikan objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Pondok pesantren putra miftahul mubtadiin di kecamatan tanjunganom kabupaten nganjuk.

C. Jenis dan Sumber Data

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Peneliti diharapkan mampu memahami dan mengidentifikasi sumber data yang akan dapat memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna dan memudahkan melakukan pengumpulan data. Untuk itu jenis dan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Yang termasuk di dalam data primer yaitu subjek atau orang dan tempat. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kiai, kepala pondok miftahul mubtadiin serta

⁶ Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, hal. 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷ Syaifuddin, 2010, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 91

jajaran pengurus yang datanya didapat dengan melalui wawancara secara langsung.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. ⁸

Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu mencari data atau informasi, yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, internet, dokumen dan karya tulis ilmiah. Data sekunder tersebut merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Data yang termasuk ke dalam data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan pada pondok pesantren miftahul mubtadiin.

2. Sumber Data

Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik pemilihan informan dengan cara *purposive*. *Purposive* adalah menentukan subjek atau objek sesuai tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik peneliti, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.

⁸ Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, hal, 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹ Suharsimi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Cet.XII, Jakarta, hal. 115

Berikut adalah daftar informan atau sumber data dalam penelitian ini

- a. Kiai Pondok Pesantren Putra Pondok Pesantren mintahul Mubtadiin
- b. Kepala Pondok Putra Miftahul Mubtadiin
- c. Pengurus pondok bagian perekonomian
- d. Pengurus pondok putra anak-anak

Daftar diatas adalah orang-orang yang dinilai peneliti mampu memberi penjelasan tentang kepemimpinan transformasional kiai dan karakter kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren putra. Daftar tersebut bersifat tidak tetap tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan nanti.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini,peneliti menggunakan tahaptahap penelitian menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Ada berapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, pada tahap pralapangan atara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua prodi manajemen dakwah, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah rancangan itu disetujui oleh ketua prodi, selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Setelah menyusun prosposal, selanjutnya peneliti memilih tempat yakni Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin Nganjuk sebagai objek penelitian, kemudian mengurus perizinan, mengamati dan menilai lapangan, memilih informan sebagai salah satu smber data primer, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Adapun lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok pesantren miftahul mubtadiin nganjuk. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan penggalian data infomasi tentang objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian ada ketertarikan yang timbul dalam diri peneliti untuk dijadikan objek penelitian, karena di rasa sesuai dengan disiplin ilmu peneliti selama ini.

c. Mengatur perizinan

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diserahkan kepada pimpinan Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin Nganjuk, guna memperoleh izin untuk menggali data tentang karakter kemandirian ekonomi yang ada di pondok pesantren dan kepemimpinan transformasional kiai.

d. Menjajaki dan memilih lapangan

Tahap ini, belum sampai pada menyikapi bagaimana peneliti masuk kedalam lapangan, dalam arti peneliti belum memulai mengumpulkan data yang sebenarnya akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti barulah memulai berorientasi lapangan, akan tetapi pada hal tertentu peneliti memulai keadaan lapangan itu sendiri, seperti menanyakan hal-hal yang ringan.

Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang dijadikan bahan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa objek tersebut belum ada yang meneliti, dan memiliki hal yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Serta dengan pertimbangan bahwa objek tersebut juga relevan, jika dibedakan dari sudut disiplin keilmuan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang yaitu Kiai Pondok pesantren Putra, Pengurus Putra, meliputi Ketua Pengurus dan jajarannya dan para santri yang bersangkutan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk kelancaran jalannya penelitian, maka peneliti hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik saja akan tetapi dalam konteks upaya mengumpulkan data atau informan dan objek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis menulis dan tape recorder dan audio visual.

g. Etika penelitian

Peneliti harus menjaga etika saat melaksanakan penelitian, karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain. Hendaknya, dilaksanakan secara baik agar terjadi hubungan sosial yang baik serta mudah mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Dengan dijaganya etika diharapkan terciptanya suatu kerjasama yang menyenangkan.

2. Tahap lapangan

Setelah tahap pra lapangan terlampaui maka tahap selanjutnya adalah tahap lapangan yang meliputi:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan tahap lapangan, peneliti harus memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga harus mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun mental serta tidak melupakan etika.

Peneliti menjelaskan pada informan bahwa, penelitian yang berjudul "Membangun kemandirian ekonomi santri melalui kepemimpinan transformasional kiai" ini menggali data tentang bagaimana peran kepemimpinan tersebut pada para kemandirian ekonomi santri di pondok.

b. Memasuki lapangan

Dalam lapangan penelitian, peneliti memposisikan diri dalam lingkungan objek penelitian dengan cara menggali keakraban, membaur dengan santri, dan turut serta dalam kegiatan santri seperti membantu proses di pabrik tahu, peternakan dan kerja bakti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi dan terjadwal. Jadwal penelitian hendaknya, telah disusun secara tepat, hati-hati dan luwes. Karena untuk mengantisipasi keadaan lapangan yang susah untuk diramal. Namun, tidak menuntut kemungkinan apabila informan memiliki waktu luang, peneliti dapat melakukan pengumpulan data. Maka, peneliti dapat terlibat langsung dalam lokasi penelitian, serta mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan yang kemudian dianalisa secara intensif.

3. Tahap analisa

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari informan, langkah yang diambil adalah melakukan transkip data hasil wawancara dan melakukan kode sesuai dengan tema yang diteliti.

Setelah itu peneliti menyajikannya secara utuh data yang diperoleh tanpa melakukan tambahan data atau informasi mengenai

hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis data dari data-data yang telah diperoleh peneliti. 10

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang yang alami.12

Jika partisipasi pasif menduduki peranan di dalam situasi sosial, itu hanya merupakan orang yang berdiri di dekatnya, penonton atau

¹⁰ Lexy.J.Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, hal.

¹¹ Sugiono, 2015, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, hal. 62

¹² Iskandar, 2000, *MetodePenelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Cet.XII, Jakarta, hal. 122

pemerhati, atau orang yang luntang lantung.¹³ Peneliti bisa melakukan pengamatan melalui berdiri dan melihat dari dekat apa yang sedang dilakukan kelompok masyarakat atau subjek peneliti lakukan.

Dalam teknik observasi ini peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi pesantren sekaligus perkembangannya.

Data yang diambil oleh peneliti dalam observasi di pondok pesantren putra meliputi:

- a. Ruang (tempat) dimana santri belajar kemandirian ekonomi, meliputi peternakan, pabrik tahu dan tempe, menjadi pengrajin dan tukang dan lain sebagainya.
- b. Pelaku, meliputi Kiai, pengurus dan santri yang mengikuti latihan kemandirian ekonomi.
- c. Waktu, meliputi berapa lama proses belajar menjadi mandiri secara ekonomi serta kapan ajaran tersebut diberikan.
- d. Perasaan yang menunjukkan sikap santri terhadap kiai, begitupun sebaliknya serta bagaimana sikap mereka selama mendapat ajaran kemandirian ekonomi.

2. Wawancara

-

Wawancara adalah satu peristiwa umum dalam kehidupan sosial sebab ada banyak bentuk berbeda dari wawancara. Metode wawancara

¹³ Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Ar- Ruzz Media, Yogyakarta, hal. 170

merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara.¹⁴

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁵

Data yang di inginkan peneliti dalam wawancara kepada para narasumber adalah:

- a. Karakter kemandirian ekonomi di pondok pesantren putra.
- Peran kepemimpinan transformasional kiai terhadap kemandirian ekonomi santri
- c. Upaya yang dilakukan kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi

¹⁵ Juliansyah Noor, 2015, *Metodologi Penelitian*, Kencana, Jakarta, hal. 138-139

¹⁴ Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, hal. 312

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barangbarang tertulis. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. ¹⁶ Dokumentasi merupakan metode penunjang dari metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Jadi dengan dokumen kita dapat mengumpulkan data dengan melihat beberapa dokumentasi sebagai bahan informasi tambahan atau bukti otentik sebagai penunjang dalam pengumpulan data sebuah penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu validasi data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui validasi data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Maka dalam melakukan keabsahan data, peneliti perlu memeriksa data kembali sebelum di proses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan, maka peneliti melakukan uji kredibilitasi data.

٠

Yatim Riyanto, 2001, Metodologi Penelitian Pendidikan, SIC, Surabaya, hal. 103

Menurut sugiono, dalam uji kredibilitasi data terdapat beberapa macam yaitu:¹⁷ perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member chek, namun menurut hemat peneliti, berdasarkan waktu penelitian dan objek yang diteliti, maka peneliti cukup menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, seperti bertanya pada pihak ketiga, dalam hal ini masyarakat, maupun menanyakan ke beberapa orang tentang suatu pertanyaan jika dirasa jawaban dari satu orang masih dinilai meragukan.

Dengan menggunakan langkah tersebut kiranya sudah cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sehingga tingkat reabilitas dan validitas data dapat diketahui keabsahannya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui tehnik pengumpulan data yang tidak peneliti terangkan, peneliti kemudian menganalisis data tersebut. Adapun tahapan yang digunakan untuk menganalisa data tersebut sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi Data maksudnya data yang sudah di dapat dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi diseleksi guna mendapatkan data yang relevan yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

¹⁷ Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 122-129

b) Penyajian data

Dalam menganalisa data adalah peneliti menyajikan data atau display data kedalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis guna menemukan jawaban dan menjelaskan tentang kepemimpinan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri.

c) Verifikasi

Proses verifikasi atau menyimpulkan data, dalam proses penyimpulan data ini masih bersifat sementara masih dapat di uji kembali dengan data yang ada dilapangan yaitu dengan cara merefleksikan kembali data yang sudah didapat, peneliti bertukar pikiran dengan teman sejawat dan trianggulasi.¹⁸

¹⁸Lexy J Moleong, 2007 Metode Penetian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: RosdaKarya, 2007),65